

III. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode *deskriptif* analisis yaitu metode penelitian yang semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwanya. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang penerimaan, pendapatan, dan kelayakan yang diperoleh peternak dari usaha penggemukan sapi potong yang berada di kelompok tani Ngudi Rahayu. .

Pembahasan pada penelitian ini lebih menekankan pada biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi atau proses penggemukan sapi potong, mengenai input yang digunakan, penerimaan, pendapatan yang diperoleh petani peternak, serta kelayakan usaha penggemukan sapi potong dilihat dari indikator Produktivitas modal, serta R/C (*Revenue Cost Ratio*). Setelah itu, dapat diketahui apakah usaha penggemukan sapi potong layak atau tidak untuk diusahakan.

A. Teknik Penentuan Daerah Peneletian

Penentuan lokasi pada penelitian ini menggunakan tektik (*Purposive*) yaitu memilih lokasi penelitian secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa Kelompok ternak Ngudi rahayu memfokuskan penggemukan pada ternaknya hanya menggunakan pakan jerami padi dan komboran sebelumnya kelompok tani ini pernah menggunakan pakan fermentasi dalam metode penggemukanya dan akhirnya tidak menggunakan lagi. Selain itu kelompok ternak Ngudi Rahayu merupakan salah satu kelompok yang melakukan penggemukan terhadap ternaknya dalam jumlah banyak dan berjenis kelamin jantan.

B. Metode Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiono, 2004). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus dimana semua anggota populasi dijadikan responden penelitian yaitu berjumlah 40 anggota peternak yang tergabung dalam kelompok Ngudi Rahayu.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang bersumber dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuisisioner untuk mengetahui data identitas responden serta tanggapan responden dengan menggunakan kuisisioner yang telah disusun oleh peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan tehknik pencatatan dari pengutipan kepustakaan instansi atau lembaga pemerintah setempat terkait dengan penelitian seperti BPS (Badan Pusat Statistik), Data ini merupakan data yang mendukung data primer, sehingga diperoleh hasil yang maksimal untuk mendukung kemajuan penelitian ini.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi peternak dalam usaha sapi potongnya yang berada di kelompok tani Ngudi Rahayu Desa Tlirenggo Kecamatan Bantul.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada anggota peternak kelompok tani Ngudi Rahayu yang memiliki usaha penggemukan sapi potong dengan bantuan kuesioner atau daftar pertanyaan.

E. Asumsi dan Pembatasan Masalah

a. Asumsi

- 1). Harga input dan output adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.
- 2). Sapi yang telah digemukan diasumsikan terjual semua.
- 3). Tingkat teknologi yang digunakan dianggap sama
- 4). Kotoran ternak diasumsikan terjual semua

b. Pembatasan Masalah

Objek penelitian adalah pelaku usaha penggemukan sapi potong di kelompok ternak Ngudi Rahayu selama satu periode (6 bulan).

F. Definisi Operasional Variabel

1. Peternak adalah orang atau badan hukum dan atau buruh peternakan, yang mata pencahariannya sebagian atau seluruhnya bersumber kepada peternakan.
2. Ternak sapi potong adalah ternak ruminansia besar yang dipelihara oleh peternak yang didominasi oleh sapi pedaging bangsa sapi bali simenntal, PO, Brahman dll untuk dimanfaatkan hasilnya seperti daging
3. Input adalah modal usaha yang dikelurakan peternak seperti sewa lahan, pembelian bakalan sapi, pakan, pembuatan kandang,dan tenaga kerja dinyatakan dalam rupiah (Rp)
4. Sewa lahan yaitu luasnya kandang yang digunakan peternak untuk tempat ternaknya dengan ketentuan satu kandang di isi maksimal 4 ternak dengan harga sewa Rp 25.000 selama 6 bulan.
5. Ketersediaan pakan. Pakan merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan ternak untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan tubuh. Untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak sapi di daerah penelitian, para peternak memperoleh rerumputan atau hijauan serta pakan dari sekam padi yang tumbuh liar di sekitar lahan persawahan atau ladang yang cukup banyak di daerah penelitian. Pakan tambahan atau konsentrat untuk daerah penelitian berupa dedak padi, ampas tahu, dedak jagung dan ampas singkong. Pakan dinyatakan dalam rupiah (Rp).

6. Obat-obata diberikan kepada ternak untuk menjaga kesehatan atau diberikan untuk ternak ketika ternak sakit dinyatakan dalam mili liter (ml)
7. Peralatan adalah sarana penunjang baik berupa sabit, cangkul, sekop dll. Dinyatakan dalam unit.
8. Tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja pada saat pembersihan kandang yang dilakukan 2 kali dalam satu seminggu
9. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha dan dapat juga dikeluarkan pada saat kegiatan penggemukan sedang berjalan. Investasi awal pada usaha penggemukan sapi berupa pembelian bibit/baklan sapi, pakan, tenaga kerja, dan pembelian alat. Biaya investasi diukur dalam satuan Rupiah (Rp).
10. Biaya operasional adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan besar-kecilnya jumlah produksi yang meliputi biaya pembelian pakan, tenaga kerja dan biaya pembelian bakalan sapi. Biaya operasional diukur dalam satuan Rupiah (Rp).
12. Harga adalah uang yang diterima petani dari hasil penjualan sapi dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
13. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan peternak penggemukan sapi dengan biaya eksplisit dalam sekali proses pembesaran, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
14. Penerimaan usaha penggemukan sapi potong adalah total produksi yang

dihasilkan usaha penggemukan sapi potong selama masa produksi yang dihitung dalam bentuk rupiah (Rp).

15. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan peternak penggemukan sapi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam sekali proses pembesaran, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

16. Kelayakan usaha ternak sapi di Desa Trirenggo Kecamatan Bantul dilihat dari perbandingan antara penerimaan dan biaya.

17. Penerimaan adalah total hasil produksi yang dihasilkan dan total hasil kotoran ternak yang dinilai dengan rupiah (Rp) dengan kata lain merupakan penjumlahan antara total produksi dan hasil kotoran ternak yang diperoleh.

18. Biaya adalah semua pengeluaran selama proses penggemukan atau biaya operasional yang termasuk biaya eksplisit dan implisit.

19. Harga adalah nilai dari setiap output dan input yang dikeluarkan peternak dinyatakan dalam rupiah (Rp)

20. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh peternak selama proses produksi untuk input yang berasal dari luar dinyatakan dalam rupiah (Rp)

21. R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.

22. Produktivitas tenaga kerja adalah hasil perbandingan antara pendapatan peternak yang telah dikurangi dengan nilai sewa lahan milik sendiri dan

bunga modal sendiri dengan penggunaan tenaga kerja keluarga, diukur dalam satuan rupiah per HKO (Rp/HKO).

23. Produktivitas modal adalah perbandingan antara pendapatan peternak yang

telah dikurangi dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga dan sewa lahan sendiri dengan total biaya eksplisit, diukur dalam satuan persen (%).

G. Analisis Data

1. Masalah 1 diselesaikan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mengamati sejauh mana ketersediaan input (Modal, lahan, pakan,dan Tenaga Kerja) dengan menggunakan kuisisioner yang tersedia dengan melalui wawancara langsung dengan peternak kelompok Ngudi Rahayu.

2. Masalah 2 diselesai dengan cara menganalisis secara kuantitatif, menyederhanakan dalam bentuk tabulasi dan mengolah data dengan bantuan software Microsoft Excel serta data diinterpretasikan secara deskriptif. Dengan tujuan mengetahui penerimaan, pendapatan, keuntungan, serta kelayakan usaha penggemukan sapi potong di kelompok tani Ngudi Rahayu dengan perhitungan :

1. Biaya Total

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya total)

TEC = *Total Explicit Cost* (Biaya eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Biaya Implisit)

a. Penerimaan

Penerimaan usaha penggemukan sapi potong yaitu perkalian antara produksi dengan harga jual. Secara matematis penerimaan usaha penggemukan sapi potong diperoleh dari hasil penjualan sapi yang telah digemukan dan siap jual dengan melihat bobot dan besarnya sapi

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

Q = *Quantity* (jumlah produksi)

P = *Price* (harga produk)

b. Pendapatan

Pendapatan dalam usaha penggemukan sapi potong diperoleh dari penerimaan yang telah dikurangi total biaya eksplisit .Untuk mengetahui pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

TR = Penerimaan

T.Eks = Total biaya *Eksplisit*

c. Keuntungan / Profit

Keuntungan adalah selisish antara penerimaan dengan biaya eksplisit dan implisist, secara matematis keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

2. Kelayakan

a. Produktivitas Modal

Produktivitas modal digunakan untuk mengetahui apakah modal yang digunakan atau dimiliki oleh peternak memberi tambahan pendapatan atau tidak. Produktivitas modal yaitu perbandingan antara total dari modal yang telah dikurangi nilai sewa lahan sendiri dan nilai tenaga kerja dalam keluarga dengan total biaya eksplisit. Apabila biaya produktivitas modal lebih tinggi dari tingkat bunga tabungan, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan dan sebaliknya.

$$P. Modal = \frac{NR - NSLS - N.TKDK}{TEC} \times 100$$

Keterangan :

P.Modal = Produktivitas modal

NR = Pendapatan

NSLS = Nilai Sewa Lahan Sendiri

N.TKDK = Nilai Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC = Biaya Eksplisit Total

Ketentuan:

- a. Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha penggemukan sapi potong layak untuk diusahakan.
- b. Apabila produktivitas modal lebih kecil dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha penggemukan sapi potong tidak layak untuk diusahakan.

c. R/C (*Revenue Cost Ratio*)

Menurut Soekarwati (2016), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RC = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RC = *Revenue Cost*

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

Ketentuan :

R/C = 1 usaha tidak untung dan tidak rugi

R/C > 1 usaha layak untuk dijalankan atau menguntungkan

R/C < 1 usaha tidak layak untuk dijalankan atau rugi